

## **PENYULUHAN *FAMILY LITERACY* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA PADA MASYARAKAT WILAYAH CANDI BATUJAYA KARAWANG**

Uswatun Hasanah; Tarma; Prastiti Laras N; Rasha

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Email : [Us\\_nina@yahoo.com](mailto:Us_nina@yahoo.com); [tarmasae@gmail.com](mailto:tarmasae@gmail.com);  
[prastitilaras.nugraheni@yahoo.com](mailto:prastitilaras.nugraheni@yahoo.com); [rasha@unj.co.id](mailto:rasha@unj.co.id)

### **Abstract**

Batujaya Temple which located in Segaran Village, Batujaya Subdistrict, Karawang Regency is a tourism area with the main tourism object, Batujaya Temple. But the development of tourism and tourist villages has not been effective and massive visited by tourists. One of the contributing factors is the low cultural literacy of the local community as content knowledge. To improve cultural literacy, literacy interventions in the family are needed known as cultural literacy. Based on that, community service activities were carried out with the title "Extension of Family Literacy as a Stimulation to Increase Cultural Literacy in the Batujaya Temple Karawang Region Community". The activities starting from preparation, training and evaluation were carried out for four months starting from August to November 2015. The activity was held on Saturday, October 3, 2018 in the hall of Batujaya Temple Museum, Karawang Regency, attended by 30 parents (mothers) who having PAUD, kindergarten and elementary school children and 5 volunteers. The training material consists of: (1) family literacy, which includes the notion of family literacy, forms of family literacy, the urgency of family literacy, the benefits of literacy development in the family and the scope of family literacy; and (2) cultural literacy, which includes the notion of cultural literacy, forms of cultural literacy, the urgency of cultural literacy, the benefits of fostering cultural literacy in the family and the scope of cultural literacy. The training results revealed that training participants mastered the training material that had been delivered.

**Keywords:** family literacy, cultural literacy, Batujaya Temple

### **Abstrak**

*Candi Batujaya yang berlokasi di Desa Segaran, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang merupakan wilayah pariwisata dengan objek wisata utama yaitu Candi Batujaya. Namun perkembangan pariwisata dan desa wisata belum efektif dan massif dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu faktor penyebabnya ialah rendahnya literasi budaya dari masyarakat setempat sebagai content knowledge. Untuk meningkatkan literasi budaya, diperlukan intervensi literasi dalam keluarga yang dikenal dengan istilah literasi budaya. Atas dasar itu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan Family Literacy Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Pada Masyarakat Wilayah Candi Batujaya Karawang". Kegiatan dari mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dilaksanakan selama empat bulan terhitung mulai Agustus s.d November 2018. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 Oktober 2018 bertempat di aula Museum Candi Batujaya Kabupaten Karawang, diikuti oleh 30 orang orang tua (ibu-ibu) yang memilki anak usia PAUD, TK dan SD serta 5 orang tenaga relawan. Materi pelatihan terdiri dari: (1) literasi keluarga, yang mencakup pengertian literasi keluarga, bentuk literasi keluarga, urgensi literasi keluarga, manfaat pembinaan literasi dalam keluarga dan ruang lingkup literasi keluarga; dan (2) literasi budaya, yang mencakup pengertian literasi budaya, bentuk literasi budaya, urgensi literasi budaya, manfaat pembinaan literasi budaya dalam keluarga dan ruang lingkup literasi budaya. Hasil pelatihan diketahui bahwa peserta pelatitah menguasai materi pelatihan yang telah disampaikan.*

**Kata Kunci:** literasi keluarga, literasi budaya, Candi Batujaya

## 1. PENDAHULUAN

Desa segaran merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Di desa tersebut terdapat salah satu peninggalan prasejarah yang sangat berharga yakni kompleks percandian pada tahun 5 sebelum masehi. Jarak yang cukup jauh dari Kampus A Universitas Negeri Jakarta yakni sekitar 51 kilometer dibutuhkan waktu 2,5 jam. Disepanjang perjalanan akan ditemui hamparan lumbung padi yang memang menjadi salah satu sumber daya alam terbesar di Kabupaten Karawang. Perjalanan menuju lokasi percandian lebih mudah dan efisien ditempuh dengan kendaraan pribadi atau bus pariwisata. Hal tersebut dikarenakan jaranganya angkutan umum seperti bis atau kereta yang berada dekat dengan lokasi (namun perlu dicari tahu lebih lanjut akses alternatif selain kendaraan pribadi; motor atau mobil).

Desa segaran juga dilewati aliran sungai Citarum dan aliran irigasi yang lebarnya kurang lebih 10 meter. Aliran irigasi tersebut digunakan warga untuk mandi cuci kakus dan juga di badan irigasinya digunakan untuk kawasan pedagang kaki lima. Irigasi tersebut juga terlihat cukup kotor disaat musim penghujan dan cukup banyak sampah yang ikut terbawa bersama aliran air. Selain itu, keadaan air irigasi sudah melewati ambang batas sisinya dan perlahan terlihat menggenangi rumah warga yang berada persis di sepanjang bantaran irigasi tersebut. Oleh karena itu, perlu juga dicari tahu sikap dan *belief-belief* yang mendasari perilaku warga yang masih menggunakan aliran irigasi tersebut untuk kegiatan mandi cuci kakus. Kemudian diperlukan informasi lebih lanjut mengenai dampak atau potensi penyakit yang dapat mengganggu kesehatan warga yang berada di bantaran irigasi tersebut. Selain itu, perlu juga diketahui informasi terkait upaya pemerintah setempat terkait pengelolaan irigasi tersebut baik pada aspek kebersihan, dampak kesehatan warga, maupun manfaat bagi warga sekitar

Desa segaran merupakan salah satu desa yang berada di sekitar kompleks percandian batujaya. Terdapat 2 kawasan candi yang saling berdekatan dengan museum situs Batujaya yakni Candi Jiwa dan Candi Blandongan. Menurut sejarah, Candi Jiwa berasal dari *naming* warga sekitar saat dahulu candi belum ditemukan, terdapat sebuah gundukan tanah yang sering digunakan warga untuk menitipkan hewan ternak mereka. Namun, seringkali hewan ternak yang singgah di gundukan tanah tersebut mati tanpa sebab. Warga sekitar menganggap bahwa gundukan tersebut mengambil jiwa para hewan mereka dan selanjutnya setelah candi ditemukan dibawah gundukan tanah tersebut, candi yang muncul diberi nama Candi Jiwa. Sedangkan Candi Blandongan yang letaknya kurang lebih 100 meter dari Candi Jiwa dikenal jaman dahulu sebagai gundukan tanah yang sering digunakan para peternak maupun petani untuk bersantai. Kata “Blandongan” diambil dari bahasa setempat yang berarti pendopo atau tempat bersantai. Kedua candi tersebut berada persis ditengah bentangan lahan padi di desa tersebut. Lokasi kedua candi tersebut kurang lebih 200 meter dari museum situs Batujaya. Untuk mencapai lokasi candi, pengunjung dapat menempuh dengan berjalan kaki melalui pematang sawah atau alternatif melalui rumah warga.

### Masalah

Indonesia tertinggal dalam bidang literasi dibanding negara ASEAN lain seperti Singapura dan Malaysia. Ketertinggalan literasi mencakup literasi aksara, literasi finansial, literasi budaya, dan literasi teknologi. Ketertinggalan tersebut merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri dan perlu diselesaikan segera. Beberapa hasil survey menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dalam bidang literasi. Survey lainnya menurut *Programme for International Student Assessment (PISA)* diketahui pada tahun 2012 budaya literasi di Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara.

Hasil survey yang serupa ditunjukkan berdasarkan survey data statistik dari UNESCO (2012) bahwa dari total 61 negara, Indonesia berada pada peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah yang menempatkan posisi membaca Indonesia 0,001% artinya dari 1.000 orang hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca.

Beberapa ahli menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab rendahnya literasi. Menurut Fadriyani (2010) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi literasi, yaitu intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, kondisi fisik, kesehatan fisik, lingkungan, perbedaan status sosial keluarga, termasuk di dalamnya keterlibatan orangtua. Pendapat serupa dinyatakan oleh Deborah (2006) yang menjelaskan bahwa ketertarikan anak dalam membaca mempunyai hubungan yang kuat dengan cara yang digunakan ibu dalam membacakan buku. Selain itu, menurut Laurent (2005) menyimpulkan bahwa untuk melakukan “*home literacy*”, orangtua dan guru harus terlibat secara langsung guna meningkatkan kemampuan literasi anak tahun pertama di sekolah dasar. Kegiatan di rumah yang menyenangkan yang diciptakan oleh orangtua dan usaha orangtua memberikan efek yang positif dalam mengembangkan literasi anak. Berdasarkan pendapat ketiga ahli tersebut diketahui bahwa ketiganya menyebutkan faktor literasi dalam keluarga (*family literasi*) sebagai penyebab lemahnya literasi informasi pada remaja.

Meskipun berada di lokasi Candi Batujaya namun literasi budaya secara

umum di masyarakat masih kurang. Oleh karena itu, perlu dipastikan bagaimana proses literasi dalam keluarganya sehingga dapat dikembangkan upaya untuk mengembangkan literasi keluarga dalam rangka mengembangkan literasi budaya pada masyarakat sekitar Candi Batujaya. Atas dasar itu dilakukan penelitian dengan judul pemetaan literasi keluarga (*family literacy*) untuk mengembangkan literasi keluarga dalam rangka mengembangkan budaya literasi pada keluarga di Kawasan Candi Batujaya, Kabupaten Karawang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan komunal, penyuluhan individual, pendampingan dan fasilitas sumber belajar literasi keluarga dan literasi budaya. Masyarakat sasaran dari program ini sebanyak 100 keluarga yang berasal dari lingkungan sekitar Candi Batujaya (Desa Segaran) Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. Jumlah tersebut terbagi atas: (1) 100 orang peserta penyuluhan komunal; (2) 30% dari peserta penyuluhan komunal akan dilakukan penyuluhan individual dan pendampingan ke rumahnya masing-masing.

Dalam melaksanakan program yang berjudul: “*Penyuluhan Family Literacy Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Pada Masyarakat Wilayah Candi Batujaya Karawang*”, terdapat beberapa tahapan yang direncanakan.

**Tabel. 3.1 Tahapan Pelaksanaan**

No	Tahapan Kegiatan	Output
1	Penyusunan penyuluhan pendampingan konsep dan	1. Teridentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil penyuluhan. 2. Teridentifikasi materi penyuluhan dan pendampingan literasi keluarga dan literasi budaya dalam keluarga. 3. Teridentifikasi alokasi waktu penyuluhan dan pendampingan yang dibutuhkan.

		4. Teridentifikasi metode penyuluhan dan pendampingan yang akan dilakukan.
		5. Teridentifikasi sumber, media dan alat penyuluhan dan pendampingan yang akan digunakan
2	Penyusunan media dan hand out	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersusun media pembelajaran yang akan digunakan dalam bentuk power point, media nyata (media literasi keluarga dan literasi budaya), dsb.</li> <li>2. Tersusun hand out materi penyuluhan dan pendampingan yang akan diberikan kepada peserta.</li> </ol>
3	Persiapan pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan bahan dan alat penyuluhan dan pendampingan.</li> <li>2. Terkoordinasikan dengan pihak peserta, pengelola ruangan, dan hal teknis lain yang dibutuhkan untuk penyuluhan dan pendampingan.</li> <li>3. Pengandaan hand out.</li> <li>4. Persiapan distribusi logistik penyuluhan dan pendampingan.</li> </ol>
4	Pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta penyuluhan dan pendampingan dapat mengetahui dan memahami pentingnya literasi keluarga dan literasi budaya dalam keluarga.</li> <li>2. Peserta mengetahui konsep dasar literasi keluarga dan literasi budaya dalam keluarga.</li> <li>3. Peserta dapat mengetahui metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi keluarga dan literasi budaya dalam keluarga.</li> <li>4. Peserta mengetahui bagaimana cara mempraktikkan literasi keluarga dan literasi budaya dalam keluarga.</li> <li>5. Peserta penyuluhan dan pendampingan dapat mempraktikkan literasi keluarga dan literasi budaya dalam keluarga.</li> </ol>
5	Evaluasi Evaluasi Penyuluhan dan Pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diperoleh informasi tentang kualitas proses penyuluhan dan pendampingan.</li> <li>2. Diperoleh informasi tentang hasil penyuluhan dan pendampingan.</li> </ol>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul: “*Penyuluhan Family Literacy* Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan *Literasi Budaya* Pada Masyarakat Wilayah Candi Batujaya Karawang” dilakukan dalam beberapa tahapan dari mulai persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi hasil penyuluhan. Setiap

tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan diuraikan sebagai berikut.

#### Penyusunan Konsep Penyuluhan

Tahapan pertama yang dilakukan ialah penyusunan konsep Penyuluhan yang akan dilaksanakan. Hasil tahapan penyusunan konsep pelatihan yaitu:

- a. Teridentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator hasil penyuluhan sebagai berikut:
- b. Teridentifikasi materi penyuluhan Penyuluhan *Family Literacy* Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan *Literasi Budaya* Pada Masyarakat Wilayah Candi Batujaya Karawang. Berdasarkan konsep penyuluhan yang disusun, materi yang dibutuhkan untuk disampaikan kepada peserta penyuluhan yaitu:
- c. Teridentifikasi alokasi waktu penyuluhan yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil analisis diketahui alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penyuluhan ini selama enam jam penyuluhan, di mana setiap jam penyuluhan terdiri dari 60 menit. Sehingga total waktu yang dibutuhkan selama 120 menit.
- d. Teridentifikasi metode penyuluhan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil kajian, metode penyuluhan yang tepat digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan simulasi.
- e. Teridentifikasi sumber, media dan alat penyuluhan yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil kajian, sumber belajar yang tepat digunakan ialah narasumber yang ahli keluarga, yaitu: (1) Dr. Uswatun Hasanah, M.Si, (2) Tarma, M.Pd, (3) Rasha, M.Pd, dan (4) Prastiti Laras N, M.Si. Alat penyuluhan yang digunakan yaitu laptop, LCD Projector, dan smartphone.

### Penyusunan Media dan Hand Out

Untuk mendukung efektivitas kegiatan Penyuluhan *Family Literacy* Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan *Literasi Budaya* Pada Masyarakat Wilayah Candi Batujaya Karawang, diperlukan media pembelajaran dan hand out yang akan dibagikan kepada peserta penyuluhan. Media pembelajaran yang digunakan berupa *slide power point*, dan hand out untuk peserta penyuluhan. Penyusunan media pembelajaran dan hand out dilakukan pada bulan Agustus 2018. Media pembelajaran dalam bentuk *slide powerpoint* terlampir.



**Gambar** Materi Penyuluhan dan Small Poster untuk di rumah

Agar kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar, terlebih dahulu perlu dilakukan persiapan yang baik. Kegiatan persiapan dilakukan pada bulan Agustus, September dan Oktober 2018. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain: (1) penyiapan sumber informasi (buku); (2) koordinasi dengan pihak setempat, peserta dan hal teknis lain yang dibutuhkan untuk

penyuluhan; (3) penggandaan *hand out* materi penyuluhan dan poster; (4) persiapan transportasi, dan (5) distribusi perlengkapan penyuluhan.

### Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 3 November 2018 bertempat di Aula Museum Candi Batujaya,

Desa Segaran, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Penyuluhan dimulai pada pukul 15.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Acara penyuluhan diisi dengan paparan tentang literasi keluarga dan literasi budaya. Pelaksanaan kegiatan dihadiri 30 orang ibu-ibu sebagai peserta penyuluhan. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Evaluasi Penyuluhan**

Untuk mengetahui dan memastikan bahwa kegiatan telah mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja yang ditunjukkan oleh peserta penyuluhan serta pandangan peserta penyuluhan tentang proses penyuluhan yang telah dilaksanakan. Secara umum diketahui bahwa peserta penyuluhan telah menguasai materi penyuluhan.

### **Hasil Kegiatan**

Berdasarkan pelaksanaan “Penyuluhan *Family Literacy* Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan *Literasi Budaya* Pada Masyarakat Wilayah Candi Batujaya Karawang” yang telah dilaksanakan pada tanggal 3 November 2018, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Peserta penyuluhan dapat menjelaskan literasi keluarga
- 2) Peserta penyuluhan dapat menjelaskan literasi budaya
- 3) Peserta penyuluhan dapat menjelaskan metode literasi dalam keluarga
- 4) Peserta penyuluhan dapat menjelaskan pentingnya pembinaan literasi dalam keluarga
- 5) Peserta penyuluhan dapat menilai pentingnya literasi keluarga dan literasi budaya dalam keluarga

### **4. PENUTUP**

Setelah selesainya kegiatan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan *Family Literacy* Sebagai Stimulasi Untuk Meningkatkan *Literasi Budaya* Pada Masyarakat Wilayah Candi Batujaya Karawang, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Kegiatan berjalan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Setiap tahapan kegiatan dari mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.
3. Peserta penyuluhan dapat menguasai sepenuhnya materi penyuluhan yang telah diajarkan dan dilatihkan.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Desmond, S., & Elfet, M. (2008). Cape Town: UNESCO Institute for Lifelong Learning.
- Crawford, PA & Zygouris-Coe, V. 2006. All in the family: Connecting home and school with family literacy. *Early Childhood Education Journal*, 33(4):261-267.
- Purcell-Gates, V. (2007). Family Literacy and Community Literacy. P. 123-138 *Literacy for the new millennium*, Vol. 4. Adult Literacy. Edited by Barbara J. Guzzetti. Praeger Publishers.
- Hannon, P. (1999) Rhetoric and research in family literacy. *British Educational Research Journal*, 26, 1, 121–38.